

**BAHAN PERKULIAHAN BUSANA PENGANTIN (BU 474)  
BUSANA PENGANTIN MALAYSIA**

**Disusun Oleh :  
Mila Karmila, S.Pd, M.Ds  
NIP. 19720712 200112 2 001**



**PRODI PENDIDIKAN TATA BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2010**

## **A. Latar Belakang Sejarah Bangsa Melayu Di Malaysia**

### **1. Definisi Melayu**

Malaysia adalah sebuah negara yang hidup dalam suasana yang penuh harmoni. Upacara perkawinannya selalu mendapat perhatian penuh dari semua golongan di Malaysia. Di balik keramaian yang penuh warna-warni, upacara ini melambangkan perpaduan kaum yang mempunyai latar belakang budaya dan adat istiadat yang berbeda.

Pemerintah Malaysia mendefinisikan Melayu sebagai penduduk pribumi yang bertutur dalam bahasa Melayu, beragama Islam, dan yang menjalani tradisi dan adat-istiadat Melayu. Tetapi dari segi definisi budaya (*cultural definition*), Melayu itu mencakup seluruh penduduk pribumi di dunia Melayu (Nusantara), yaitu penduduk serumpun agama, bahasa, dan adat istiadat masing-masing yang diikuti oleh masing-masing kelompok serumpun tersebut.

Di Malaysia, penduduk pribumi dari keturunan Minang, Jawa, Aceh, Bugis, Mandailing, dll, yang bertutur dalam bahasa Melayu, beragama Islam dan mengikuti adat istiadat Melayu, semuanya dianggap sebagai orang Melayu. Bahkan orang bukan pribumi yang menikah dengan orang Melayu dan memeluk agama Islam juga diterima sebagai orang Melayu. Mereka dikatakan telah "masuk Melayu".

### **2. Penyebaran Penduduk Melayu di Malaysia**

Pada tahun 1997 *Vital Statistics Malaysia Report*, penduduk Malaysia semuanya berjumlah hampir 21 juta (jumlah sebenar 20.997.220), dan daripada jumlah tersebut, penduduk Melayu ialah 10,2 juta (48,5%). Penduduk pribumi lain

(termasuk Iban, Kadazan, Melanau, Bidayuh, Murut, dll) berjumlah 2,2 juta (10,5%). Selebihnya terdiri daripada penduduk bukan pribumi, yaitu orang Tionghoa (5,4 juta – 25,7%), dan orang India, Serani (orang Indo), dll (3,1 juta – 14,7%). Sebagian besar daripada penduduk Melayu (kurang lebih 65%) tinggal di kawasan desa, di kampung-kampung. Pada masa lalu, sebuah kampung Melayu merupakan satu unit politik, satu unit ekonomi, satu unit genealogi, dan satu unit keagamaan.

### **Suku yang ada di Malaysia**

1. Suku Melayu - Malaysia, Bumiputra, terdiri dari :  
Suku Aceh, Suku Arab, Suku Banjar, Suku Batak-Mandailing, Suku Bawean/Boyan, Suku Bugis, Suku Cham, Suku Jambi, Suku Jawa, Suku Kerinchi, Suku Melayu Asli, Suku Minangkabau, Suku Rawa/Rao, Suku Riau, Suku Kokos, Suku Brunei, Suku Indonesia di Tawau, Sabah, Suku Terengganu, Suku Yunnan.
2. Suku Bumiputra Lain (Bukan Melayu di Borneo) terdiri dari :  
Suku Bajau asal Filipina, Suku Suluk asal Filipina, Suku Dayak Bidayuh, Suku Dayak Bisayah, Suku Dayak Iban, Suku Dayak Kadazan, Suku Dayak Dusun-Sabah, Suku Dayak Kelabit, Suku Dayak Melanau, Suku Dayak Murut.
3. Suku Tionghoa, terdiri dari :  
Suku Hainan, Suku Hakka, Suku Henghua, Suku Hokkien, Suku Hoklo, Suku Hui, Suku Kantonis, Suku Peranakan, Suku Teochew
4. Suku India, terdiri dari :  
Suku Bengali, Suku Gujerati, Suku Hindi, Suku Malayali, Suku Sinhala Suku Tamil, Suku Telugu, Suku Urdu
5. Suku Orang Asli, terdiri dari :  
Suku Jakun, Suku Senoi, Suku Semai, Suku Temiang,, Suku Mahmeri, Suku Temuan
6. Suku lainnya, terdiri dari :  
Suku Burma, Suku Khmer, Suku Serani (Melayu-Portugis), Suku Thai, Suku Vietnam.

### **3. Adat Istiadat**

Adat istiadat Melayu banyak memperlihatkan campuran unsur lokal dan unsur luar sesuai dengan kedatangan pengaruh Hindu, Islam, dan Barat ke alam Melayu. Dalam pemerintahan Malaysia, unsur-unsur adat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dibenarkan. Melalui “*principle of co-existence*” ini orang Melayu dapat menyesuaikan adat dan agama secara harmonis, walaupun ada aspek-aspek tertentu yang bertentangan

### **4. Sistem Kekeluargaan dan Perkawinan**

Dari segi kekeluargaan, masyarakat Melayu dibagi kedalam dua kelompok:

- a. Yang mengamalkan sistem kekeluargaan dwisisi (bilateral)
- b. Yang mengamalkan sistem kekeluargaan nasab ibu (matrilineal system)

Tetapi karena kedua kelompok tersebut menganut agama Islam, maka sistem kekeluargaan Melayu itu banyak dipengaruhi oleh sistem kekeluargaan Islam.

Orang Melayu melakukan perkawinan monogami dan poligami. Bentuk perkawinan endogami dan eksogami, bahkan di sebagian tempat diutamakan. Perkawinan campur juga ada, tetapi tidak begitu populer. Semua perkawinan Melayu dijalankan mengikut peraturan dan undang-undang perkawinan Islam (Mazhab Shafie).

### **B. Busana Perkawinan Bangsa Melayu**

Pakaian adalah aspek budaya yang membuktikan kewibawaan adat istiadat wilayah budaya Melayu. Pakaian cara Melayu yang pertama kali disebut pada abad ke-16 adalah kesinambungan pola asas yang berkembang di istana Kerajaan Melayu Melaka pada zaman keagungannya di Kepulauan Melayu.

Pemakaiannya tidak berkembang di istana Kerajaan Melayu Melaka pada zaman keagungannya di Kepulauan Melayu. Pemakaiannya tidak berkembang di Semenanjung Tanah Melayu dan Sumatera saja, tetapi sampai ke Brunei dan Sulawesi.

## BUSANA PENGANTIN SUKU MELAYU DI MALAYSIA



### Keterangan :

#### Busana laki-laki :

1. Hiasan kepala tarbus
2. Selendang
3. Baju jubah cekak musang
4. Celana panjang bahan satin

#### Busana Wanita :

5. Mahkota
6. Sanggul lintang
7. Hiasan bunga melati
8. Sibar layang
9. Baju kurung telok belanga
10. Sarung satin

Busana perkawinan masyarakat Melaka sangat unik dan menarik karena pengaruh dari Portugis, China, India juga dari Kepulauan Melayu. Pakaian Baba dan Nyonya merupakan gabungan budaya Melayu dan China bermula semenjak zaman Kesultanan Melayu Melaka dengan legenda Puteri Hang Li Po.

Busana pengantin laki-laki Melayu mengenakan Baju Melayu Cekak Musang, berkain songket bermotifkan bunga penuh, memakai selendang yang memakai hiasan, hiasan kepala yang dinamakan tarbus, serta celana panjang bahan satin.

Busana pengantin wanita Melayu memadu padankan baju kurung telok belanga yang terbuat dari kain songket. Kainnya disusun menyerupai ombak mengalun. Baju Kurung Teluk Belanga broked dipadankan dengan kain sarung satin. Dada dihiasi sibar layang dari baldu berhiaskan manik-manik dan labuci. Kepala memakai sanggul lintang serta mahkota. Makna atau lambang dari busana pengantin melayu yaitu melambangkan keagungan, kesucian dari kedua mempelai dimana busana ini menandakan kedua calon mempelai telah siap untuk disatukan dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

### **C. Adat Perkawinan Bangsa Melayu**

Adat perkawinan tradisional masyarakat Melayu dibagi menjadi beberapa proses yaitu pengenalan, merisik atau meninjau, upacara peminangan, upacara menghantar tanda, hantaran belanja, menjemput, upacara nikah, berinai besar, hari persandingan, jemput menantu.

#### **1. Pengenalan**

Anak-anak mereka menikah di usia yang masih muda yaitu sekitar 13 tahun bagi anak perempuan dan 15 hingga 18 tahun bagi anak laki-laki. Orang tua yang bertanggung jawab dalam memilih pasangan hidup anak-anak mereka Dalam adat perkawinan masyarakat Melayu, sistem barian yaitu hantaran sampai mati atau barian kawin seumur hidup digunakan. Sistem ini dianggap sebagai penunjang adat untuk mengukuhkan tali persaudaraan antara ibu bapak dan anak perempuan yang telah menikah.

## 2. Merisik atau Meninjau

Adat ini sama seperti adat merisik yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan perempuan yang dipilih oleh seseorang laki-laki itu belum mempunyai calon atau belum dirisik oleh orang lain. Orang tua dari pihak laki-laki terlebih dahulu akan menyampaikan keinginan mereka pada keluarga perempuan. Dalam hal ini keluarga pihak perempuan akan memutuskan apakah lamaran atau risikan itu diterima atau sebaliknya berdasarkan kepada persetujuan anak perempuan mereka. Seterusnya adat meminang dan bertunang pula akan menyusul.

## 3. Upacara Peminangan

Meminang perempuan hanya dilakukan bila keluarga perempuan menyatakan persetujuannya. Tugas meminang biasanya dilakukan oleh wakil kedua belah pihak, biasanya oleh ketua adat dan syarak. Semasa meminang akan ditetapkan tarikh menghantar tanda. Masalah yang dibicarakan sewaktu upacara peminangan ialah hantaran belanja, persalinan dan tempo bertunang. Setelah peminangan selesai maka akan diumumkan ke seluruh kampung oleh ketua adat atau syarak.

## 4. Upacara Menghantar Tanda

Sewaktu upacara menghantar tanda, pihak laki-laki akan memberikan sebuah cincin yang akan dipakaikan ke jari tunangannya. Memberikan cincin itu dilakukan di rumah sigadis. Cincin ini disebut sebagai 'cincin tanda', biasanya ditambah juga dengan uang hantaran belanja.

## 5. Hantaran Belanja

Pada tarikh yang dijanjikan upacara menghantar belanja dilaksanakan pada tahap ini. Kedua belah pihak diketuai oleh Ketua Kampung atau Ketua Syarak. Uang hantaran itu biasanya disertai dengan busana untuk perempuan. Hantaran itu diubah dalam berbagai bentuk atau dibungkus menggunakan kain mengikuti adat daerah masing-masing. Iringan yang lain termasuk bunga rampai; sirih junjung atau tepak sireh sahaja, pahar telur merah dan nasi semangat, alat kosmetik, buah-buah dan lain-lain.

## 6. Menjemput

Waris bakal pengantin (ayah atau ibu, atau orang yang wajib dan diwakilkan) akan berkunjung ke rumah orang tua di kampung itu untuk memberitahu tentang hari perkawinan itu. Mereka akan membawa tepak sireh lalu menjemput dan meminta saudara-saudara serta teman-teman datang ke rumahnya untuk mengurus pernikahan anak mereka.

## 7. Upacara Nikah

Upacara akad nikah dijalankan sebelum upacara berinai besar dan bersanding. Imam mewakili wali perempuan menjadi juru nikah. Dalam upacara ini juga disahkan memberikan hantaran dan lain-lain. Mas kawin disebut samada hutang atau tunai. Mas kawin akan diserahkan kepada pengantin perempuan dan menjadi haknya. Dari saat ini sahlah mereka menjadi suami isteri.

## 8. Berinai Besar

Kedua pengantin memakai pakaian pengantin. Pengantin lelaki datang ke rumah pengantin perempuan dengan iringan arakan rebana. Upacara berinai didahului oleh pengantin lelaki yang duduk di pelaminan. Ahli keluarga akan bergilir-gilir menjalankan upacara itu. Pengantin perempuan akan mengambil tempat selepas pengantin lelaki.

## 9. Hari Persandingan

Dihari persandingan, jamuan diadakan secara besar-besaran di rumah pengantin perempuan. Pengantin lelaki serta rombongannya akan diarak dan diiringi dengan selawat dan pukulan rebana dari rumahnya atau tempat persinggahannya ke rumah pengantin perempuan.

## 10. Jemput Menantu

Acara jemput menantu atau 'menyambut menantu' diadakan di rumah pengantin lelaki. Pengantin perempuan dijemput datang ke rumah pengantin lelaki biasanya dilaksanakan pada hari ketiga, kelima atau seminggu selepas diadakan acara persandingan.



#### **D. Soal**

1. Sebutkan ada berapa suku yang ada di Malaysia
2. Apa yang dimaksud dengan suku/budaya melayu
3. Berapa jumlah penduduk melayu di Malaysia
4. Sebutkan 2 teori mengenai asal usul bangsa melayu
5. Sebutkan mayoritas mata pencaharian bangsa melayu
6. Sebutkan negara-negara yang mempengaruhi busana perkawinan bangsa melayu.
7. Sebutkan busana pengantin yang digunakan oleh masyarakat melayu
8. Sebutkan proses adat perkawinan bangsa melayu
9. Disebut apakah hiasan kepala yang digunakan oleh pengantin laki-laki
10. Bahan/kain apa yang digunakan untuk busana pengantin di masyarakat melayu di Malaysia

#### **Jawaban**

1. Ada 6 yaitu :
  - Suku Melayu Bumiputra
  - Suku Bumiputra Lain (Bukan Melayu di Borneo)
  - Suku Tionghoa
  - Suku India
  - Suku Orang Asli
  - Suku lainnya
2. Di Malaysia, penduduk pribumi dari keturunan Minang, Jawa, Aceh, Bugis, Mandailing, dll, yang bertutur dalam bahasa Melayu, beragama Islam dan mengikuti adat istiadat Melayu, semuanya dianggap sebagai orang Melayu. Bahkan orang bukan pribumi yang menikah dengan orang Melayu dan memeluk agama Islam juga diterima sebagai orang Melayu. Mereka dikatakan telah "masuk Melayu".
3. Penduduk Melayu adalah 10,2 juta (48,5%)
4. Teori Yunani dan Teori Nusantara

5. Bagi orang Melayu yang tinggal di desa, mayoritasnya menjalankan aktivitas pertanian dan menangkap ikan. Aktivitas pertanian termasuk mengusahakan tanaman padi, karet, kelapa sawit, kelapa, dan tanaman campuran (*mixed farming*). Orang Melayu yang tinggal di kota kebanyakannya bekerja pada sektor dinas, sebagai pekerja di sektor perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan lain-lain.
6. Busana perkawinan masyarakat Melaka sangat unik dan menarik karena pengaruh dari Portugis, China, India juga dari Kepulauan Melayu
7. Busana pengantin laki-laki Melayu ini mengenakan Baju Melayu Cekak Musang, berkain songket bermotifkan bunga penuh. Wanita Melayu ini pula Memadu padankan Baju Kurung Telok Belanga yang terbuat dari kain songket. Kainnya disusun menyerupai ombak mengalun. Baju Kurung Teluk Belanga broked dipadankan dengan kain sarung satin. Dada dihiasi sibar layang dari baldu berhiaskan manik-manik dan labuci. Kepala memakai sanggul lintang
8. Adat perkawinan tradisional masyarakat Melayu dibagi menjadi beberapa proses yaitu: Pengenalan, Merisik atau meninjau, Upacara peminangan, Upacara menghantar tanda, Hantaran belanja, Menjemput, Upacara nikah, Berinai besar, Hari persandingan, Jemput menantu.
9. Tarbus
10. Kain songket

## DAFTAR PUSTAKA

Arifah A Riyanto. (2003). *Teori Busana*. YAPEMDO. Bandung

[www.Warisan Budaya Malaysia.or.id](http://www.WarisanBudayaMalaysia.or.id)

[www.Ensiklopedi.co.id](http://www.Ensiklopedi.co.id)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_suku\\_bangsa\\_di\\_Malaysia](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_suku_bangsa_di_Malaysia)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat\\_Melayu\\_di\\_Malaysia#Lihat\\_pula](http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat_Melayu_di_Malaysia#Lihat_pula)

<http://images.google.co.id/images?um=1&hl=id&q=proses+upacara+perkawinan+adat+melayu+Malaysia+&btnG=Cari+Gambar>